

Analisis Strategi Kesantunan Direktif Mahasiswa PGSD dalam Konteks KKN di Lingkungan Pendidikan Dasar

Analyzing Directive Politeness Strategies of Student Teachers in Community-Based Elementary Education

Farhan Saefudin Wahid^{1*}, Tri linda Antika², Novi Yulianti³, Ubaedillah⁴

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

^{2,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

Email: *¹farhansaefudinwahid@gmail.com, ²shesiliaantika54@gmail.com, ³noviyulianti61@gmail.com
⁴ubaedillah2@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: March, 13, 2025 Revised: March, 19, 2025 Accepted: March, 20, 2025	<i>The directive speech act strategies of students during Community Service (KKN) impact the affective tone of the students. The effort to 'maintain face', which correlates with the basic needs of the students, namely love and self-esteem, should be a consideration for students so that the activities run effectively and pleasantly. The process faced during speaking occurs during the discussion activities of KKN students in Dukuhmaja village. The author conducts research on how the realization of polite directive forms, techniques, and strategies of KKN students in Dukuhmaja village, Songgom district, Brebes regency, is measured by the scale and degree of politeness. In this study, the researcher takes data from KKN students in Dukuhmaja village, Songgom district, Brebes regency, consisting of 10 students from various regions, among which there are 4 (four) languages: Brebes language, Tegal language, Sundanese language, and Pemalang.</i>
Keywords: <i>Politeness, Directive, Language</i>	
Corresponding Author: Farhan Saefudin Wahid Email: farhansaefudinwahid@gmail.com	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>



Abstrak

Strategi tindak tutur langsung mahasiswa dalam KKN mempengaruhi suasana emosional mahasiswa. Usaha untuk "mempertahankan citra" yang terkait dengan kebutuhan dasar mahasiswa, seperti cinta dan martabat, seharusnya menjadi perhatian mahasiswa supaya semua kegiatan mampu memberikan kebahagiaan. Proses yang terjadi saat berbicara berlangsung selama kegiatan diskusi mahasiswa KKN di desa Dukuhmaja. Penulis melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan direktif kesantunan dalam bentuk, teknik, dan strategi mahasiswa KKN di desa Dukuhmaja, kecamatan Songgom, kabupaten Brebes, dengan mengukur dari skala dan tingkat kesantunannya. Pada Kegiatan penelitian ini, pengumpulan data dari mahasiswa yang mengikuti KKN di desa Dukuhmaja, kecamatan Songgom, kabupaten Brebes. Terdapat 10 mahasiswa yang berasal berdasarkan daerah. Di antara 10 mahasiswa tersebut, terdapat 4 (empat) bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Brebes, bahasa Tegal, bahasa Sunda, dan bahasa Pemalang. Dari keempat bahasa tersebut, terdapat bahasa lokal yang belum memenuhi norma-norma komunikasi yang benar. Pada proses penelitian diterapkan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan perilaku kesantunan direktif mahasiswa KKN di Desa Dukuhmaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara direktif.

Kata Kunci: Kesantunan, Direktif, Bahasa

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah mencapai tahap globalisasi, khususnya dalam penggunaan bahasa dan cara berbicara mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Dengan adanya dampak dari sarana komunikasi dan media massa, setiap mahasiswa telah menggunakan atau memiliki alat yang telah disediakan oleh orang tua dan

(Farhan Saefudin Wahid, Tri linda Antika, Novi Yulianti, Ubaedillah)

Realisasi Strategi Kesantunan Direktif dalam Bahasa Brebes di Kalangan Mahasiswa KKN UMUS

tersedia untuk mereka. Perangkat yang berfungsi sebagai media komunikasi dapat mempengaruhi sikap, cara berbicara, dan tindakan berbicara seorang mahasiswa. Pendapatnya menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam interaksi di kalangan mahasiswa telah mengalami kemunduran yang cukup memprihatinkan. Kesempatan yang baik bagi penulis untuk memahami ucapan dan perilaku seorang dalam pelaksanaan KKN di Dukuhmaja, kecamatan Songgom.

Para peneliti berminat untuk mengamati penggunaan bahasa (tindak tutur) di kalangan mahasiswa yang menjalani KKN di desa Dukuhmaja melalui analisis pragmatik. Penulis mengumpulkan informasi dari pernyataan mahasiswa KKN di desa Dukuhmaja, kecamatan Songgom, tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Informasi tersebut kemudian dianalisis berdasarkan bidang pragmatik.

Salah satu elemen yang sangat penting dalam mengamati penggunaan bahasa adalah tujuan dari pembicara. Arti dari pembicara itu sangat dipengaruhi oleh konteks yang mencakup waktu, tempat, kejadian, proses, situasi, dan lawan bicara (Antika, Wahid, and Yono 2023). Memahami maksud yang disampaikan oleh pembicara merupakan area studi dalam pragmatik. Dalam konteks ini, tujuan pembicara yang secara jelas atau tidak jelas terdapat di balik pernyataan yang dianalisis. Tujuan dari tuturan, terutama maksud yang terkandung di dalamnya melalui penggunaan bahasa yang konkret, berkaitan dengan aspek situasi tuturan (Prakoso and al. 2025). Maksud inilah yang akan dianalisis secara pragmatik dalam penelitian ini, menggunakan teknik dan strategi dalam berbahasa.

Penerapan bahasa atau metode komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa KKN di Kecamatan Songgom. Dalam pragmatik, terdapat tiga kategori tindakan yang bisa dilakukan oleh penutur, yaitu: tindakan yang berkaitan dengan lokasi, tindakan ilokusi, tindakan persuasi. Tindak tutur digunakan untuk memberikan informasi, memengaruhi orang lain, dan melakukan suatu tindakan. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN nampak dalam interaksi sehari-hari ketika bermain, bercanda, marah, atau meminta sesuatu kepada orang lain.

Tindak tutur mahasiswa adalah sebuah fungsi bahasa yang memegang peranan penting dalam komunikasi, di mana fungsi ini menyoroti hubungan sosial (Antika 2023; Antika, Toha, and Hidayah 2024). Dalam interaksi lisan, orang-orang saling berkomunikasi, sehingga penting untuk menghasilkan pernyataan yang baik dan sesuai dengan konteks serta situasi. Teks ini menekankan dua prinsip dalam berkomunikasi, yaitu Prinsip Kerja Sama (PKS) dan Prinsip Sopan Santun (PSS). Pernyataan yang konsisten terkait dengan prinsip PKS, sementara pernyataan yang baik dan santun berkaitan dengan PSS.

Dalam kegiatan berbahasa, sangat krusial bagi mahasiswa untuk mengutamakan prinsip kesopanan. Masalah ini yang akan diteliti dalam kaitannya dengan penerapan sopan santun. Kesantunan dalam penggunaan bahasa dapat diwujudkan melalui tindakan berbahasa seperti memberi informasi, mendeklarasikan, mengekspresikan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan perintah. Tindak tutur yang berfungsi sebagai perintah merupakan salah satu jenis ungkapan yang memiliki peranan penting dalam penggunaan bahasa (Prayitno 2011). Di dalam kategori tindak tutur terdapat aktivitas seperti memberikan perintah, meminta, mengharapkan, memohon, mengundang, mengajak, memberikan nasehat, serta melarang. Secara keseluruhan, aktivitas tersebut adalah bentuk penggunaan bahasa yang paling sering muncul dalam interaksi sehari-hari, termasuk di kalangan mahasiswa KKN, terutama dalam konteks permintaan, pengharapan, dan permohonan. Kondisi ini disebabkan oleh posisi mahasiswa dalam penggunaan bahasa yang menunjukkan bahwa mahasiswa KKN sering mengungkapkannya dalam bentuk instruksi, permintaan, undangan, saran, peringatan, dan harapan.

Mengingat banyaknya mahasiswa KKN yang menunjukkan tindakan berbahasa yang memprihatinkan, penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang cara berbahasa mahasiswa dengan judul "Realisasi Strategi Kesantunan Direktif dalam Bahasa Brebes di Kalangan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di Desa Dukuhmaja Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes". Berdasarkan isu yang telah dijelaskan, penulis melakukan penelitian terkait penerapan direktif kesantunan dalam bentuk, metode, dan strategi yang diterapkan oleh mahasiswa KKN di Desa Dukuhmaja, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes, yang diukur berdasarkan skala serta tingkat kesantunannya.

Temuan dari studi ini dapat dimanfaatkan oleh beragam pihak, terutama oleh institusi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi. Penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat dalam aspek teori dan manfaat dalam penerapan praktik. Menurut (Ummah,

Susanto, and Martutik 2025) bahasa yang digunakan oleh seseorang harus sesuai dengan situasi, dan selain menguasai bahasa daerah, ia juga dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai variasinya, yang mencerminkan kemampuan untuk berbicara dalam banyak bahasa. Pemanfaatan implikatur dalam studi pragmatik merupakan elemen yang sangat fundamental, karena dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemui fenomena bahasa yang mengandung implikatur (Pangaribuan, Siregar, and Susanto 2025).

Norma interaksi muncul saat ada percakapan langsung di antara para pembicara. Untuk mencapai keberhasilan komunikasi ini, kedua belah pihak perlu mempertahankan sikap yang sesuai dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan, guna menciptakan suasana yang harmonis. Norma-norma semacam itu bersifat tunggal karena didasarkan pada cara pandang masyarakat tertentu dalam proses komunikasi (Sutopo 1996).

Penelitian ini fokus pada objek yang terletak di Desa Dukuhmaja, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes. Penggunaan tata krama dalam berbahasa, terutama dalam bentuk pernyataan yang bersifat instruktif di antara mahasiswa KKN Dukuhmaja adalah suatu kondisi yang baik untuk diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat alami dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Sumber data yang bersifat verbal, yakni berupa diskusi-diskusi dalam konteks interaksi komunikasi di antara mahasiswa KKN. Metode pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah metode selektif melalui purposive sampling yang mempertimbangkan konsep teori yang diterapkan, pilihan pribadi, dan telah ditentukan berdasarkan teori yang digunakan.

Bahwa, bentuk kesopanan dalam ucapan yang bersifat perintah yang muncul di kalangan mahasiswa KKN terlihat melalui penggunaan tanda dan struktur bahasa yang sopan. Ini meliputi, antara lain, pembicara menggunakan logika yang baik dalam berbicara, pembicara konsisten pada pokok permasalahan yang diangkat, pembicara selalu menunjukkan sikap positif terhadap lawan bicaranya, dan pembicara menunjukkan keterbukaan serta memberikan kritik dengan cara yang umum (Antika and Yono 2023).

Kedua, prinsip kesopanan dalam penggunaan tutur direktif yang diterapkan oleh siswa dan guru dalam interaksi meliputi, antara lain: maksim kreativitas, maksim kebaikan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim memberikan kesempatan, dan maksim empati. Selain itu, juga diterapkan prinsip untuk menghindari penggunaan istilah "tebu" dengan mengandalkan eufemisme serta pemilihan kata yang bersifat terhormat. Ketiga, mahasiswa KKN di Dukuhmaja telah mengidentifikasi urutan kesopanan dalam bentuk tuturan langsung, dimulai dari yang paling sopan hingga yang paling kurang sopan, yaitu berupa tuturan langsung pengembangan rekomendasi, pembuatan pertanyaan, sinyal yang jelas, sinyal yang lembut, pernyataan yang terbatas, cara berbicara dengan ungkapan keinginan, cara berbicara yang bersifat instruksi, cara berbicara instruksi dengan pertanyaan yang tegas, dan cara berbicara instruksi menggunakan bentuk perintah.

Keempat, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi sopan santun dan ketidak sopanan dalam bentuk ungkapan direktif selama komunikasi antarmahasiswa KKN, yaitu faktor yang berhubungan dengan bahasa serta faktor yang tidak berhubungan dengan bahasa. Aspek kebahasaan meliputi: pemilihan kata yang tepat, penerapan gaya bahasa yang hormat, dan penggunaan struktur kalimat yang baik dan benar. Selain tiga aspek yang telah disebutkan, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kesopanan dalam bahasa lisan, termasuk intonasi dan nada saat berbicara. Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan bahasa mencakup: tema yang sedang dibahas, konteks situasi komunikasi, dan norma sosial dan budaya yang terdapat dalam komunitas.

2. METODE PENELITIAN

Menguraikan urutan kegiatan penelitian, termasuk desain penelitian, langkah-langkah penelitian (seperti algoritma, pseudocode, atau yang lainnya), dan metode pengujian dan pengumpulan data. Metode memuat penjelasan secara logis, berbasis bukti, dan teratur mengenai pendekatan penelitian yang diterapkan. Selain itu, penyajian metode atau model harus disertai dengan referensi pustaka jika telah pernah diterbitkan sebelumnya. Penjelasan harus mencakup paling tidak tipe dan sumber data dan metode analisis yang diterapkan (termasuk instrumen analisis). Deskripsi mengenai pelaksanaan penelitian perlu didukung oleh referensi, agar penjelasannya dapat diterima secara ilmiah.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang bertujuan untuk mengungkap beragam informasi kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara rinci yang mencerminkan karakteristik suatu objek (baik individu maupun kelompok), situasi, dan fenomena. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga mencakup analisis dan interpretasi dari data tersebut. (Sidiq and Manaf 2020) Penelitian kualitatif fokus pada pemahaman proses terjadinya suatu hal. Penelitian kualitatif fokus pada proses dan juga memperhatikan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, fokus tidak hanya pada hasil yang akan dicapai, tetapi juga pada proses yang terjadi selama penelitian tersebut. Penelitian kualitatif memanfaatkan metode penyadapan, perekaman, pencatatan, dan keterlibatan. Yaitu mengumpulkan data percakapan tanpa penutur merasa diawasi, mengumpulkan informasi secara diam-diam dengan menggunakan alat komunikasi, atau mencatat data serta sumber dari penelitian.

Data yang diperoleh dari seorang peneliti melalui penelitian empat bahasa yang digunakan oleh sepuluh mahasiswa yang berpartisipasi dalam KKN, yaitu bahasa Brebes, bahasa Tegal, bahasa Sunda, dan bahasa Pemalang. Sumber ini terdiri dari dialog dan percakapan atau wawancara, yang di dalamnya terdapat bentuk dan tujuan imperatif serta bentuk-bentuk responsnya. Tanggapan dapat berupa jawaban yang bersifat lisan, serta juga dapat berupa tanggapan yang tidak berupa kata-kata. Sumber informasi yang berasal dari berbagai jenis ucapan dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, selama berisi tujuan dan arti yang bersifat imperatif (Sudaryanto 1993).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan padan, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki identitas unit bahasa tertentu dengan memanfaatkan alat penentu yang berada di luar bahasa. Alat yang menentukan itu terletak di luar, sehingga tidak termasuk dalam bahasa yang relevan. Dengan jelas, metode yang diterapkan adalah pragmatik dengan alat yang menentukan pasangan dialog (Hidayat and Santosa 2023). Dalam keadaan ini, analisis pragmatik tidak berfokus pada studi tentang situasi dan konteks. Namun, kondisi dan konteks tersebut harus tetap diperhatikan ketika menentukan maksud dari pembicara. Seluruh analisis tersebut diperkuat dengan metode analisis padan antarbahasa dan padan luar bahasa maksum.

Teknik analisis ini dilaksanakan dengan cara mengaitkan elemen-elemen yang bersifat linguistik, baik dalam satu tuturan maupun dalam berbagai tuturan yang berbeda. Metode ini diterapkan untuk mengidentifikasi bentuk formal dari cara berbicara, bentuk formal dari motivasi dan strategi dalam berbicara, serta bentuk formal dari kesinambungan dan tingkat kesopanan dalam suatu pembicaraan. Motif dan strategi dalam berbicara secara langsung dianalisis berdasarkan model *mean-end* (cara tujuan) yang dikemukakan oleh Searle (Putu and Wijana 1996).

Untuk menetapkan teknik kesantunan direktif, penelitian ini menggunakan Alat Petunjuk Tindak Kesantunan Direktif (APTKD) yang terdiri dari alat lingual dan non-lingual, yang dapat berfungsi sebagai penentu tujuan. APTKD yang berbentuk linguistik mempunyai sifat yang mengikat, sehingga tidak tergantung pada konteks. APTKD yang tidak berbentuk bahasa berfungsi sebagai petunjuk kontekstual yang menjadi dasar untuk menentukan maksud (Suryawin, Wijaya, and Isnaini 2022).

Dalam studi ini, peneliti menerapkan teori realisasi penerapan kesantunan direktif yang dikelompokkan menjadi enam tipe atau kategori (Wibowo 2022). Keenam kategori ini disebut sebagai kategori atau jenis tingkat kedirektifan kesopanan. Dimulai dari tingkat kesopanan dalam komunikasi yang paling langsung, yaitu ungkapan yang meminta agar suatu tindakan dilakukan secara langsung, hingga tingkatan yang kurang langsung, yaitu ungkapan yang mengharapkan agar tindakan tersebut dilakukan dengan cara yang lebih halus. Jika dijelaskan dari enam kategori TTD tersebut, maka akan diperoleh:

- a. Tipe permintaan (*to order*) terdiri dari memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mewajibkan, memaksa, meminjam, dan menyilahkan.
- b. Tipe permintaan, termasuk sub-TTD seperti meminta, berharap, memohon, dan menawarkan.
- c. Jenis mengundang (*to invite*) mencakup sub-TTD mengundang, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menetapkan target.
- d. Jenis anggota nasehat mencakup sub-TTD seperti menasehati, mengajukan, menyarankan, mengarahkan, menghimbau, menyerukan, dan mengingatkan

- e. Tipe mengkritik (*to critic*) mencakup sub-TTD seperti menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, dan menunjukkan kemarahan.
- f. Tipe yang melarang (*to prohibit*), mencakup sub-TTD yang melarang dan mencegah.
- g. Pembagian keenam kategori TTD tersebut didasarkan pada pertimbangan tingkat kedekatan tingkat tujuan tertentu, tingkat kedirektifan yang diinginkan dari suatu tindakan oleh PN dan Mt, serta tingkat adanya pilihan bagi Mt untuk bertindak atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan Pn dan Mt. Selain untuk mempermudah dalam memilih pengelompokan kategori dan sub-TTD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan dan dijelaskan secara mendetail hasil penelitian mengenai strategi kesantunan dalam bentuk tuturan direktif yang digunakan oleh mahasiswa KKN di posko Dukuhmaja. Hasil studi tentang kesantunan dalam tuturan direktif mahasiswa KKN di posko Dukuhmaja diharapkan dapat mendukung pengayaan dalam pengenalan ketiga hal tersebut. Berikut ini adalah deskripsi atau penjelasan disertai contoh data ucapan yang telah ditentukan.

a. Strategi Kesantunan Wujud Tuturan Direktif

Strategi merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan oleh seorang pembicara ketika menerapkan kesopanan dalam tindakan langsung yang disesuaikan dengan pilihan pembicara dan pendengar berdasarkan situasi percakapan. Ada berbagai macam tindakan yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi kesopanan dalam berbahasa, yang meliputi penerapan strategi positif dan strategi negatif. Di bawah ini akan diuraikan sejumlah strategi yang bersifat baik dan buruk terkait dengan kesopanan melalui ucapan direktif yang muncul selama kegiatan komunikasi mahasiswa saat KKN di posko desa Dukuhmaja.

1) Strategi Positif

a) Memperhatikan yang sedang diperhatikan mitra tindak tutur

Dalam proses komunikasi, seorang pembicara harus selalu memperhatikan kebutuhan yang dimiliki oleh orang yang diajak bicara. Mitra tutur akan merasa tenang, puas, bersemangat, dan memberikan respons yang baik ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan komunikasi mereka. Tentu saja, hal ini harus memperhatikan tema yang dibahas, keadaan dan situasi yang ada, serta konteks percakapan, dan lain-lain. Di bawah ini terdapat beberapa contoh kalimat perintah dari penutur yang memperhatikan kebutuhan mitra bicara.

"kowe ora pan pada mana, ora maring kemah?" (kalian tidak mau kesanah, keperkemahan).

Konteks Tuturan: Pernyataan disampaikan oleh kordes (koordinasi desa) kepada anggota saat diskusi berlangsung. Pernyataan disampaikan dengan nada bertanya dan intonasi yang serius.

"iya wis, ne aku mah pan mberesi kiye karo pan sowan ning pak Khariri (ketua RW) ne masalah gapura mah ngko bengi-bengian bae tak garap aku" (ya sudah, kalau say amah mau beresi ini sama mau main ke rumah pak Khariri (ketua RW) kalau masalah gapura nanti malam saja nanti saya yang buat).

Konteks Tuturan: Pernyataan disampaikan oleh kordes (koordinasi desa) kepada anggotanya saat diskusi berlangsung. Pernyataan disampaikan dengan suara yang tenang.

Kedua contoh ucapan di atas, yaitu ucapan (1) dan (2), menunjukkan bahwa pembicara memberikan keuntungan kepada lawan bicara dengan mempertimbangkan kebutuhan yang dimiliki oleh lawan bicara tersebut. Dalam pernyataan (1), kordes (koordinasi desa) memberikan perhatian terhadap kebutuhan para anggotanya. Arahan ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan langsung dari ketua kepada para anggotanya. Anggota memberikan reaksi yang baik setelah kordes memenuhi kebutuhan tersebut setelah mendengarkan penjelasan. Dalam pernyataan (2), pembicara merasa senang karena semua orang sudah setuju dengan apa yang telah disampaikan oleh ketua. Dengan menggunakan strategi komunikasi ini, mitra pembicara akan merasa dihargai dan tentunya akan memberikan tanggapan yang baik, sehingga merasa diperhatikan. Ini adalah salah satu taktik kesopanan dalam berbahasa.

b) Menggunakan penanda-penanda solidaritas kelompok

Komunikasi yang efektif dan akurat akan memiliki Tingkat kesopanan yang tinggi jika seorang pembicara memperhatikan serta menggunakan penanda solidaritas kelompok. Menggunakan simbol solidaritas kelompok ini adalah salah satu cara untuk membangun komunikasi yang sopan. Beberapa contoh ucapan perintah, pembicara menggunakan tanda-tanda solidaritas kelompok saat berbicara.

Kristin : iya terus pimen kiye ?, aku setuju pendapat yusuf, kie maring perkemahan disit. (iya terus ini bagaimana? Aku setuju pendapat yusuf, hari ini kita pergi ke perkemahan saja)

Bambang : iya ne arep pan mana ya mana terserah. (iya misalkan mau kesana ya kesana terserah)

Ani : mana mendi sih, ? (kemana sih)

Konteks Tuturan: Pernyataan disampaikan oleh satu anggota kepada anggota lainnya saat berdiskusi tentang tujuan perjalanan. Ucapan disampaikan dengan nada yang serius.

"ya Allah sing mau ora mudeng, hemmm. Iya kebeh mana niliki bocah kemah ning lapangan desa Karangsembung". (ya Allah dari tadi tidak ada yang faham, hemmm. Iya kita kesana semua jenguk anak-anak yang sedang berkemah di lapangan desa Karangsembung).

Konteks Tuturan: Pernyataan disampaikan oleh kordes (koordinasi desa) kepada anggotanya saat terjadi diskusi yang dipenuhi perdebatan. Pernyataan disampaikan dengan nada yang serius.

Pernyataan di atas, yaitu pernyataan (1) menunjukkan bahwa si penutur berbicara dengan sopan dengan menggunakan tanda-tanda solidaritas kelompok, seperti "saya setuju dengan pendapat Yusuf, kita pergi ke perkemahan di sana." Dalam kalimat (2), kata "kita" dan "kami" berfungsi sebagai tanda adanya rasa solidaritas kelompok. Dengan memanfaatkan tanda-tanda solidaritas kelompok tersebut sebagai strategi komunikasi, dapat dikatakan bahwa ungkapan si penutur merupakan ungkapan yang sopan bagi pembicara. Tentu saja, hal tersebut akan menghasilkan tanggapan positif dari mitra bicara, sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan baik.

2) Strategi Negatif

a) Ungkapan secara tidak langsung

Salah satu strategi untuk menciptakan komunikasi yang sopan dalam berinteraksi adalah dengan mengungkapkan maksud secara tidak langsung. Dalam konteks ini, tujuan yang disampaikan oleh pembicara adalah untuk memastikan bahwa tidak ada kata-kata yang menyinggung atau mengancam perasaan lawan bicaranya. Tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur tidak secara langsung terdapat dalam ucapan tersebut. Secara umum, mitra komunikasi akan memberikan respons terhadap maksud penutur, meskipun disampaikan secara tidak langsung. Perhatikan ucapan arahan di mana pembicara menyampaikan dengan cara yang tidak langsung.

"langka sing adus kie,mana pada adus, sholat terus ngeles, bar les langsung OTW oh eben aja kebengen manane" (tidak ada yang mandi ini, sanah pada mandi, sholat terus ngeles, habis les langsung OTW oh biar tidak kemalaman kesana).

Konteks Tuturan: Pernyataan disampaikan oleh kordes (koordinator desa) kepada anggotanya secara tidak langsung, penutur meminta mitra tuturnya untuk mandi, beribadah, mengikuti bimbingan belajar, dan selanjutnya pergi ke lokasi perkemahan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa si penutur menyampaikan maksudnya secara tidak langsung. Dalam pernyataan tersebut, penutur ingin mitra bicaranya, yaitu anggota KKN, segera mandi sebelum pergi. Penutur menggunakan pernyataan secara tidak langsung agar anggota yang dimaksud memahami keinginannya.

Dalam kegiatan interaksi antara mahasiswa di desa Dukuhmaja, kecamatan Songgom, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa "Brebes", terutama saat terjadi diskusi dalam program yang dilaksanakan mahasiswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam konteks diskusi di kalangan mahasiswa KKN di desa Dukuhmaja, kecamatan Songgom, kabupaten Brebes, yaitu strategi kesantunan yang muncul dalam bentuk tuturan direktif

positif dan negatif. Strategi yang diterapkan adalah dengan memperhatikan kebutuhan mitra tutur dan memanfaatkan tanda-tanda solidaritas kelompok. Strategi negatif yang diterapkan adalah melalui ungkapan yang tidak langsung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kesopanan dalam tuturan direktif di antara mahasiswa KKN di desa Dukuhmaja, kecamatan Songgom, kabupaten Brebes, dapat dianggap memuaskan. Penilaian ini mencakup aspek kesantunan, prinsip-prinsip kesantunan, serta metode kesantunan dalam komunikasi yang bersifat langsung, yang meliputi saran, permintaan, dan perintah. Aspek tersebut dapat diamati dari berbagai sudut pandang, seperti melalui penerapan prinsip etika. Strategi untuk melaksanakan prinsip kesopanan. Strategi kesopanan yang digunakan dalam komunikasi langsung bertujuan untuk membangun interaksi yang menghormati antara mahasiswa KKN di desa Dukuhmaja, kecamatan Songgom, kabupaten Brebes, dengan melibatkan penerapan strategi positif dan strategi negatif. Strategi yang efisien untuk membangun dialog yang saling menghargai mencakup: memperhatikan kebutuhan lawan bicara, dan menggunakan tanda-tanda kebersamaan kelompok. Strategi tidak langsung untuk menghasilkan pernyataan yang sopan adalah dengan menggunakan ungkapan secara tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Antika, Tri Linda. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme." Pp. 17–35 in *Era Lingua*. Vol. 1.
- Antika, Tri Linda, Muhamad Toha, and Siti Ulin Nuril Hidayah. 2024. "Pelatihan Penggunaan Game Edukasi AR untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Luwungbata 02." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 4(02):125–30.
- Antika, Tri Linda, 2023. "Penerapan Metode Berbagi Pengalaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wanasari." *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dan Humaniora* 1(1):1–6.
- Antika, Tri Linda, and Robert Rizki Yono. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal." *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dan Humaniora* 1(1):7–16.
- Hidayat, Ryan, and Prima Pantau Putri Santosa. 2023. "Tindak Tutur Representatif Dalam Talkshow Indonesia Bangkit." *Jurnal Sastra Indonesia* 12(1):9–14.
- Pangaribuan, Riana Elisabeth, 2025. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Serial Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini pada Youtube Kanal Toyota Indonesia: Kajian Pragmatik." *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13(1):208–25.
- Prakoso, W. B., and et al. 2025. "Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Tips Public Speaking Dalam Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi." *Student Research Journal* 3(1):278–300.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Muhammadiyah University Press, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putu, Wijana I. Dewa, and I. Wijana. 1996. "Dasar-Dasar Pragmatik." *Yogyakarta: Andi*.
- Sidiq, 2020. "Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4(1):13–21.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Vol. 64. Duta Wacana University Press.
- Suryawin, Paulana Christian, Maryadi Wijaya, and Heri Isnaini. 2022. "Tindak Tutur (Speech Act) Dan Implikatur Dalam Penggunaan Bahasa." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 1(3):34–41.
- Sutopo, Heribertus B. 1996. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya." *Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Ummah, Maslakhatu Nurul, Gatut Susanto, and Martutik Martutik. 2025. "Tindak Tutur Komisif dalam Debat Publik Pertama Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Mojokerto Pada Pilkada Tahun 2024." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 8(2):297–312.
- Wibowo, Wahyu. 2022. *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Bumi Aksara.

(Farhan Saefudin Wahid, Tri linda Antika, Novi Yulianti, Ubaedillah)

Realisasi Strategi Kesantunan Direktif dalam Bahasa Brebes di Kalangan Mahasiswa KKN UMUS